

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002: h.3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan dasar tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan tentang bagaimana strategi dinas pendidikan dan kebudayaan dalam mengurangi buta aksara di kabupaten Aceh Barat.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Merupakan sumber data yang didapat di lapangan. Data primer dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui penelitian langsung dengan turun ke lokasi penelitian, untuk mencari fakta dan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang lebih mengetahui tentang permasalahan ini. Observasi yang

dilakukan di lapangan, fokus terhadap strategi dinas pendidikan dan kebudayaan dalam mengurangi buta aksara di kabupaten Aceh Barat.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2002: h.82) data sekunder adalah “Data yang diperoleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”. Data sekunder merupakan data yang di dapat dari studi kepustakaan, dokumen, koran, internet dan lainnya, yang berkaitan dengan kajian penelitian yang di teliti oleh penulis. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang ada di Dinas Pendidikan Aceh Barat.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Ini Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data (informasi), yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian secara objektif.. Adapun data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah “Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala hal yang ingin diteliti” (Kholid Narboko, 1996: h.70). Pengamatan yang dilakukan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di Kantor dinas Pendidikan. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan melihat

bagaimana strategi dinas pendidikan dan kebudayaan dalam mengurangi buta aksara di kabupaten Aceh Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong, 2002: h.135).

Teknik pengumpulan data wawancara ini, dengan mengajukan pertanyaan langsung melalui cara tanya jawab langsung kepada narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dengan wawancara mendalam ini, diharapkan dapat mengungkapkan lebih rinci dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Penulis melakukan wawancara serta mendapatkan informasi dari Kepala Dinas Pendidikan, Sekretaris Dinas dan lain-lain yang dianggap relevan dengan sasaran penelitian.

3. Dokumentasi

“Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian” (Rachman, 1996: h.96).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu dengan

mengambil foto yang diperlukan di lapangan sebagai dokumen penunjang dalam penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, maka peneliti adalah sebagai instrument kunci (Moleong, 2002: h.4). Peneliti merupakan instrument kunci utama, karena peneliti sendirilah yang menentukan keseluruhan skenario penelitian serta langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan. Penggunaan peneliti sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan data yang *valid dan realible*.

Selain daripada itu, untuk membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian ini, juga didukung oleh instrument pembantu sebagai panduan wawancara. Oleh karena itu, sebelum turun ke lapangan, peneliti akan membuat panduan wawancara untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan dan melakukan *interview* (wawancara) ke semua informan. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dokumen, laporan, dokumentasi dan lain sebagainya.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2002: h.103), analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Teknik analisis data dari penelitian ini dengan analisis komparatif. Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen yang sama, seperti penelitian ini yang membicarakan strategi dinas pendidikan dan kebudayaan dalam mengurangi buta aksara di kabupaten Aceh Barat.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di lapangan kemudian dikumpulkan serta diolah dan dianalisis dengan memaparkan atau mendeskripsikan dan memberikan komentar berdasarkan temuan yang ada di lapangan.

Data yang didapatkan dari penelitian ini merupakan data kualitatif hasil dari wawancara, analisis dokumentasi serta dari hasil observasi. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, dimana peneliti mencatat data yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di lapangan. Pada tahap awal ini, bagaimana strategi dinas pendidikan dan kebudayaan dalam mengurangi buta aksara di kabupaten Aceh Barat.
- b. Reduksi data, dimana peneliti merangkum dan memilih informasi inti yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan dan perangkuman data dilakukan apabila data yang diperoleh dari narasumber terlalu banyak dan takutnya tidak semua relevan dengan rumusan masalah. Reduksi data dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih tepat dan jelas, mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencari kembali ketika dibutuhkan oleh peneliti.

- c. Uji keabsahan data, setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya data tersebut diuji kebenarannya dengan uji kredibilitas. Pengujian data dilakukan dengan teknik triangulasi.
- d. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi dan dapat menentukan tahap selanjutnya yang akan dikerjakan. Data yang dapat disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa analisis strategi dinas pendidikan dan kebudayaan dalam mengurangi buta aksara di kabupaten Aceh Barat.
- e. Analisis data, dimana peneliti menganalisis kesesuaian dokumen-dokumen terkait yaitu bagaimana strategi dinas pendidikan dan kebudayaan dalam mengurangi buta aksara di kabupaten Aceh Barat
- f. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan terbaru yang belum pernah ada sebelumnya. Verifikasi didasarkan pada penyajian data dan reduksi data dan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

3.5 Pengujian Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan

member check. Digunakannya uji ini dimaksudkan, untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai subyek penelitian (Sugiono, 2007: h.270).

Adapun pengujian kredibilitas data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan perlu dilakukan karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dirasakan data yang diperoleh masih kurang memadai. Menurut Moleong (2002: h.327) “Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai”.

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti juga ketika informasi dan data yang di dapat sebelumnya atau yang diperlukan terasa kurang dan belum cukup memadai. Perpanjangan pengamatan ini pertama dilakukan peneliti ketika di awal sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan dan kemudian melakukan pengamatan kembali saat penelitian selanjutnya dengan melakukan beberapa kali wawancara ke informan untuk lebih mendapatkan informasi yang lebih akurat.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih mendalam untuk memperoleh kepastian data. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca berbagai referensi baik buku maupun dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga berguna untuk memeriksa data apakah benar dan bisa dipercaya atau tidak.

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam melakukan penelitian ini. Peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti adalah selain melakukan

pengamatan lebih mendalam, peneliti juga meminta informasi dan data lebih banyak lagi untuk mendukung penelitian ini, agar data dan hasil yang di dapat lebih akurat dan terpercaya, sampai peneliti merasa cukup akan data yang diperoleh. Peneliti meminta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dan sesuai permasalahan yang diteliti.

3. Triangulasi

Analisa triangulasi merupakan “Suatu metode analisis untuk mengatasi masalah akibat dari kajian mengandalkan satu teori saja, satu macam data atau satu metode penelitian saja” (Sugiyono, 2007: h.225). Triangulasi dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan dari beberapa pihak secara terpisah namun dengan karakteristik yang sama, kemudian hasilnya di *cross check* antara jawaban yang satu dengan yang lain.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap orang yang sama-sama mengetahui permasalahan yang akan di teliti, seperti informan. Hasil jawaban dari beberapa pihak tersebut kemudian dilihat kesamaan dan perbedaannya, sehingga dapat dilihat penerimaan diri berdasarkan pengalaman psikologis dari orang yang satu dengan orang yang lain.

Triangulasi juga dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan triangulasi yaitu melakukan *cross check* serta mencari tahu kebenaran akan keterangan yang di dapat dari keterangan para informan yang ada. Adapun tujuan dilakukan triangulasi ini adalah untuk membandingkan, mencari tahu, menyamakan kebenaran dan kejelasan dari informasi yang di dapat dari informan

yang berbeda dan juga berbeda keterangan, untuk dapat ditarik kesimpulan secara umum dan tepat.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan data hasil temuan dengan rekan-rekan sesama mahasiswa maupun teman yang bukan mahasiswa. Melalui diskusi ini diharapkan akan ada saran atau masukan yang berguna untuk proses penelitian.

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan peneliti, dimana peneliti meminta pendapat dari teman-teman dekat ataupun doen untuk saling bertukar pikiran dan memberikan masukan atas hasil yang di dapat, untuk menjadikan hasil penelitian menjadi lebih baik lagi. Adapun tujuan dari pemeriksaan teman sejawat adalah sebagai sumbangsih ide, pendapat ataupun pemikiran untuk masukan pemikiran bagi si peneliti dalam menambah wawasan dan isi tulisan skripsi ini.

5. Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2007: h.275) “Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Analisis kasus negatif ditemukan dalam penelitian ini, karena informasi ataupun keterangan-keterangan yang diberikan oleh informan terkadang ada yang berbeda.

6. Member Check

Member check atau pengujian anggota dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian pada sumber-sumber yang telah memberikan data untuk mengecek kebenaran data dan interprestasinya.

Menurut Moleong (2002: h.336) pengecekan dilakukan dengan jalan:

- a. Penilaian dilakukan oleh informan
- b. Mengoreksi kekeliruan
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- d. Memasukkan informan dalam lingkup penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisa data.
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

Member check juga dilakukan peneliti dengan meng *cross check* kembali keterangan yang di dapat dari informan lain, untuk mengetahui kebenaran data atau informasi yang di dapat. Tujuannya juga untuk mensinkronkan data ataupun keterangan yang diperoleh agar sesuai, tepat dan jelas agar tidak terjadi kerancuan dan salah persepsi oleh si peneliti.

Pengujian kredibilitas bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa, transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah di transkripkan untuk di baca ulang oleh partisipan.

3.6 Teknik Penentuan Informan

Dalam penetapan informan, penulis menggunakan *purrrposive sampling* (pengambilan informan/sampel berdasarkan tujuan), yaitu orang yang dijadikan sebagai informan ditunjuk secara sengaja oleh peneliti berdasarkan atas pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi informan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi adalah Kepala Dinas

Pendidikan Aceh Barat, sekretaris dinas dan lain-lain. Penentuan informan berdasarkan maksud dan tujuan penulis. Informan yang dipilih karena para informan mengetahui secara langsung permasalahan yang akan di teliti.